Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

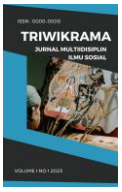

INTEGRASI LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI: STRATEGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN FINANSIAL

Nur Fadila, Siti Nur Azizah, Niken Ayu , Firhan Wanda

Universitas Trunojoyo Madura

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received Juni, 2025
Revised Juni2025
Accepted Juni, 2025
Available online Juni , 2025

E-mail:
nurfadila060903@gmail.com
romadhonisitinurazizah@gmail.com
niikennandini@gmail.com
firhanwandafata0@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep literasi keuangan dasar dijelaskan dalam literatur Indonesia. Penulis meneliti jurnal ilmiah dan artikel yang membahas literasi keuangan dalam konteks sosial yang beragam dengan menggunakan metode literatur. Menurut temuan penelitian, literasi keuangan adalah kapasitas seseorang untuk memahami, menerapkan, dan menggunakan pengetahuan dan informasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Studi ini juga menunjukkan bagaimana budaya, norma-norma profesional, institusi pendidikan, dan instrumen yang ada berdampak pada bagaimana literasi keuangan didefinisikan. Perbedaan dalam fokus literatur dan gaya penulisan memicu perdebatan tentang strategi pengajaran terbaik. Hasilnya, literasi keuangan Perlu disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan kondisi sosial masyarakat.

Kata Kunci: literasi keuangan, bahasa Indonesia, studi literatur, keterampilan keuangan, edukasi keuangan

A B S T R A C T

This study aims to find out how the concept of basic financial literacy is explained in Indonesian literature. The author examined scientific journals and articles that discuss financial literacy in diverse social contexts using the literature method. According to the research findings, financial literacy is a person's capacity to understand, apply and use financial knowledge and information to make wise financial decisions. The study also shows how culture, professional norms, educational institutions and instruments impact on how financial literacy is defined. Differences in the literature's focus and writing style fuel debates about the best

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

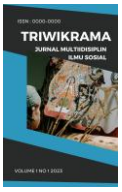

teaching strategies. As a result, good financial literacy should be adaptable to religious and societal situations.

Keyword: *financial literacy, Indonesian language, literature review, financial skills, financial education*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah di seluruh dunia melalui World Economic Forum diharapkan dapat membantu masyarakatnya mengembangkan keterampilan abad 21, meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menginisiasi Gerakan Literasi Nasional (GLN) untuk mendorong penguasaan enam jenis literasi dasar, yaitu literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, keuangan, serta budaya dan kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi sangat penting sebagai dasar pembentukan generasi yang adaptif dan kompeten secara sosial ekonomi.

Maemunah (2022) mengatakan bahwa di dunia modern yang terus berubah, literasi keuangan menjadi sangat penting. Literasi keuangan membantu individu memahami hak dan kewajiban keuangannya, serta membentuk kebiasaan dalam mengelola keuangan dengan baik. Otoritas Jasa Keuangan (2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat agar dapat mengelola keuangan secara efektif dan berintegritas.

Dalam konteks pendidikan, literasi keuangan tidak hanya terkait dengan pemahaman konsep ekonomi, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan perilaku siswa dalam menghadapi situasi keuangan yang nyata. Literasi ini memberikan kerangka berpikir yang memungkinkan siswa menganalisis kebutuhan, membuat keputusan pengeluaran, dan merencanakan masa depan secara rasional. Pendapat ini didukung oleh Hamidah dkk. (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan secara bertanggung jawab.

Namun, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan baru mencapai 49,68%. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman keuangan siswa sejak dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) menyatakan bahwa pendidikan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

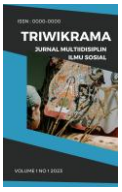

formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai literasi, termasuk literasi keuangan, secara sistematis dan kontekstual.

Pendidikan ekonomi di sekolah menengah merupakan sarana utama untuk mengintegrasikan literasi keuangan. Dengan pengajaran yang kontekstual dan tematik, materi ekonomi dapat dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami risiko dan manfaat menabung atau berutang. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana literasi keuangan diintegrasikan ke dalam pembelajaran ekonomi dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan keuangan siswa.

Tipe Artikel

Artikel ini mengulas karya-karya terdahulu yang membahas definisi, konsep, dan elemen yang memengaruhi literasi keuangan dasar di Indonesia. Berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif, item ini diklasifikasikan sebagai tinjauan pustaka. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari literatur teoritis, jurnal ilmiah nasional dan internasional, dan temuan penelitian yang relevan sebelumnya. Untuk membangun pengetahuan konseptual tentang literasi keuangan, "Penulisan dilakukan tanpa mengumpulkan data primer. Tujuan artikel ini adalah memberikan penjelasan komprehensif tentang penelitian akademis yang telah diterbitkan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) sebagai bagian dari strategi kualitatif deskriptif. Penelitian ini menelaah sejumlah sumber ilmiah tentang literasi ekonomi dan bagaimana literasi ekonomi digunakan dalam pendidikan ekonomi. Beberapa langkah metodis digunakan untuk melaksanakan proses penelitian:

1) Identifikasi sumber: Sebelas sumber, termasuk buku, artikel penelitian, dan publikasi ilmiah nasional dan internasional, digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data sekunder.
2) Sortir dan klasifikasi: Sumber literatur disusun menurut kaitannya dengan literasi keuangan, metode pengajaran, dan keputusan keuangan.
3) Peneliti mengidentifikasi topik-topik utama dari setiap sumber untuk melakukan analisis literatur, dengan menggunakan tinjauan teoritis sebagai panduan.
4) Analisis data: Memanfaatkan model interaktif tiga tahap Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008) yang terdiri dari empat tahap, yaitu:

- Pengumpulan data adalah proses memperoleh informasi dari publikasi dan catatan yang relevan.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

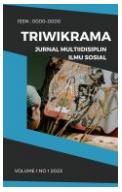

- Reduksi Data: Memanfaatkan data ini dan memeriksa artikel ini.
- Penyajian Data: Penyajian data menggunakan bagan dan tabel tema.
- Temuan dan kepatuhan sumber berfungsi sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berikut disajikan tabel ringkasan dari artikel jurnal yang menjadi objek kajian:

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Fokus Kajian Utama
1	Hamidah et al. (2024)	Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan	Literasi keuangan remaja
2	Johanna Gurning et al. (2024)	Pengaruh Gender, Literasi Keuangan dan Lifestyle terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Gender & kesejahteraan keluarga petani
3	Tantry et al. (2021)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa	Tingkat literasi mahasiswa
4	Achmad et al. (2022)	Literasi Keuangan	Konsep literasi keuangan umum
5	Maemunah (2022)	Strategies for Enhancing Financial Literacy in Indonesia	Strategi peningkatan literasi di Indonesia
6	Hikmah (2020)	Literasi Keuangan pada Siswa SD di Depok	Literasi keuangan siswa dasar
7	Hilda Azlia Meilisa et al. (2023)	Penerapan Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Literasi Finansial di SD	Strategi pengajaran di tingkat sekolah dasar
8	Buono et al. (2023)	Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Digital pada Sektor Pertanian	Literasi syariah di sektor pertanian
9	Ngadi Permana et al. (2025)	Menabung dan Berinvestasi: Literasi Keuangan untuk Gen Z	Perilaku menabung & investasi Gen Z

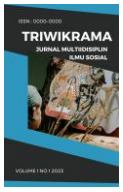

10	OECD (2020)	Financial Education for Youth	Simulasi & strategi pembelajaran literasi keuangan
11	Lusardi & Mitchell (2014)	The Economic Importance of Financial Literacy	Implikasi global literasi keuangan terhadap perilaku

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Literasi Keuangan dalam Literatur Indonesia

Dalam perkembangan terkini, konsep literasi telah diperluas dan tidak lagi terbatas pada keterampilan membaca dan menulis konvensional. Saat ini, literasi mencakup berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dalam konteks sosial, budaya, dan teknologi yang beragam. Literasi dipahami sebagai serangkaian keterampilan multidimensi yang mencakup berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan informasi. Ini mencakup literasi digital, literasi media, literasi numerasi, dan literasi keuangan.

Literasi keuangan, sebagai bagian dari literasi modern, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku ekonomi masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2021), literasi keuangan adalah kemampuan memahami pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan. Definisi ini sejalan dengan pandangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019), yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar individu dapat mengelola keuangannya secara efektif dan berintegritas.

Dalam perkembangannya, konsep literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, melainkan telah mengalami perluasan makna yang mencakup berbagai kompetensi dalam memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dalam konteks sosial, budaya, dan teknologi yang beragam. Literasi kini dipahami sebagai seperangkat keterampilan multidimensional yang melibatkan pemikiran kritis, kemampuan berkomunikasi, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan informasi, termasuk literasi digital, literasi media, literasi numerasi, serta literasi finansial.

Pemahaman terhadap literasi keuangan menjadi semakin penting dalam menghadapi kompleksitas dunia ekonomi saat ini. Literasi keuangan bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku dalam membuat

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

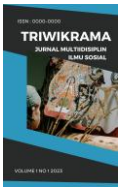

keputusan finansial. Pernyataan Hamidah et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan melibatkan pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi dan moneter. Hal ini mencakup kemampuan untuk membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan membuat keputusan keuangan yang rasional.

Di sisi lain, Johanna Gurning et al. (2024) menegaskan bahwa pemahaman dan keterampilan di bidang keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pemahaman teoritis saja, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, literasi keuangan mendorong individu untuk terlibat dalam proses pengelolaan keuangan yang bijaksana, yang didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai yang ada di (mana?)

B. Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuanga

menurut Chen dan Volpe (1998) setidaknya terdapat 3 aspek literasi keuangan yang perlu diperhatikan dalam pendidikan ekonomi. Ketiga aspek tersebut meliputi memahami dasar-dasar keuangan, mengendalikan utang dan tabungan, serta memahami risiko yang akan ditimbulkan. Ketiga aspek tersebut sangat penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan literasi keuangan dalam pendidikan ekonomi.

Dari ketiga aspek tersebut, Peneliti berpendapat bahwa pemahaman dasar tentang keuangan merupakan fondasi utama untuk membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Pemahaman tersebut meliputi pengetahuan tentang arus kas pribadi, konsep pendapatan dan pengeluaran, serta kemampuan menyusun anggaran. Tantry et al. (2021) menambahkan bahwa pemahaman tentang investasi dan asuransi juga menjadi bagian penting dari literasi keuangan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan terus berkembang dan harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Jika mahasiswa tidak memahami dasar-dasar tersebut, strategi literasi keuangan yang diterapkan dalam pembelajaran bisa jadi tidak efektif. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut perlu dikembangkan melalui metode pengajaran yang relevan, agar mahasiswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara praktis dan dalam konteks yang tepat.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang memengaruhi literasi keuangan:

- Pendidikan: Kapasitas untuk menangani uang sangat terkait dengan pencapaian pendidikan yang lebih tinggi. Pemahaman sistematis tentang ide-ide ekonomi difasilitasi oleh sekolah yang terstruktur (Hamidah et al., 2024).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

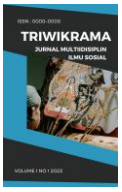

- Akses terhadap sumber daya dan informasi keuangan lebih besar bagi mereka yang berpenghasilan lebih tinggi (Achmad et al., 2022).
- Jenis kelamin: Meskipun lebih berhati-hati, beberapa studi menunjukkan bahwa perempuan lebih percaya diri dalam mengelola uang (Johanna Gurning et al., 2024)
- Pengaruh psikologis: Kinerja keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen emosional seperti impulsif, keserakahan, atau ketakutan (Barberis & Thaler, 2003).

Dengan mempertimbangkan aspek dan faktor tersebut, strategi edukasi literasi keuangan dapat dirancang dengan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual, sehingga capaian pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

C. Integrasi Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Ekonomi

Integrasi literasi keuangan dalam pendidikan ekonomi merupakan langkah nyata untuk mengajarkan aspek-aspek penting pengelolaan keuangan, seperti pemahaman dasar tentang keuangan, cara mengelola utang dan tabungan, serta kesadaran akan risiko. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), ketiga aspek tersebut merupakan landasan untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat, yang sebaiknya diajarkan sejak dini.

Menurut Peneliti, pendidikan ekonomi merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan ketiga aspek tersebut secara relevan. Dalam pendidikan ekonomi, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola keuangan pribadinya. Pendapat tersebut didukung oleh Hamidah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi literasi keuangan dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran tematik dan kontekstual, di mana materi ekonomi dikaitkan dengan situasi keuangan yang dihadapi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Contohnya, mahasiswa dapat diminta untuk membuat anggaran dari uang saku, mengevaluasi pilihan belanja, serta memahami pentingnya menabung dan melakukan investasi sederhana. Kegiatan ini secara langsung melatih mereka dalam aspek literasi keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan keuangan dan manajemen risiko.

Selain itu, pengintegrasian literasi keuangan dalam pembelajaran ekonomi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap permasalahan keuangan di masyarakat. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga membentuk sikap dan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

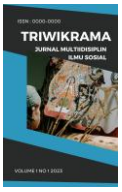

keterampilan siswa dalam mengelola keuangan secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian literasi keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan ekonomi modern, bukan hanya sekedar pelengkap.

D. Strategi Pengajaran Literasi Keuangan

Strategi pengajaran literasi keuangan dalam pembelajaran ekonomi perlu berfokus pada kerangka literasi keuangan itu sendiri, yang mencakup pemahaman dasar tentang keuangan, pengelolaan utang dan tabungan, serta kesadaran akan risiko. Chen dan Volpe (1998) menekankan bahwa ketiga aspek ini merupakan fondasi penting untuk mendidik siswa agar menjadi individu yang cerdas secara finansial.

Dalam praktiknya, strategi pengajaran yang efektif harus dirancang untuk membantu siswa menginternalisasi aspek-aspek tersebut ke dalam pemahaman dan perilaku mereka. Berikut ini madalah pendekatan yang dapat digunakan:

- Project-Based Learning (PjBL). Melalui proyek seperti pembuatan rencana usaha atau simulasi investasi, siswa dapat belajar tentang alur keuangan yang nyata, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta mempertimbangkan risiko dan keuntungan. Penelitian oleh Tantry et al. (2021) menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam pengambilan keputusan keuangan.

- Penggunaan simulasi dan permainan edukatif juga terbukti efektif dalam mengajarkan prinsip dasar ekonomi dengan cara yang menyenangkan dan relevan. OECD (2020) menyatakan bahwa pendekatan ini dapat memperkuat literasi numerasi dan pemahaman risiko dalam konteks keuangan pribadi.

- Studi kasus nyata juga merupakan strategi yang baik untuk menghubungkan teori dengan kenyataan sosial. Guru dapat mengangkat isu-isu seperti gaya hidup konsumtif di kalangan remaja atau pentingnya menabung untuk kebutuhan mendesak. Strategi ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi moral dan bertanggung jawab secara pribadi (Lusardi & Mitchell, 2014).

- Kolaborasi dengan praktisi keuangan, seperti bank, OJK, atau koperasi sekolah, juga dapat menjadi sarana edukatif yang memperkuat literasi keuangan dari sisi aplikasi. Maemunah (2022) mencatat bahwa kehadiran

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

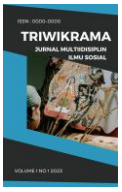

pihak eksternal dalam proses belajar dapat memberikan perspektif nyata dan meningkatkan motivasi siswa.

Dengan demikian, strategi pengajaran literasi keuangan harus dibangun di atas kerangka literasi itu sendiri dan disesuaikan dengan konteks serta karakteristik peserta didik. Pendekatan yang bervariasi dan berbasis pengalaman akan memudahkan siswa dalam memahami, menerapkan, dan membiasakan diri dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

E. Dampak Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Finansial

Dampak dari pengintegrasian literasi keuangan ke dalam pendidikan ekonomi dapat dilihat dari perubahan cara siswa mengelola dan memahami keuangan pribadinya. Literasi keuangan yang ditanamkan secara konsisten melalui pembelajaran terbukti berdampak pada pola pikir, sikap, dan perilaku keuangan siswa.

Siswa yang menerima pendidikan literasi keuangan menunjukkan:

- peningkatan kapasitas dalam mengelola uang saku dan penganggaran.
- Dalam jangka menengah dan pendek, kebiasaan menabung secara teratur.
- Kemampuan untuk menimbang kebutuhan konsumsi harian dengan keinginan.
- Kesadaran akan risiko dan konsekuensi penggunaan produk mata uang digital (Hamidah et al., 2024; Achmad et al., 2022).

Menurut Peneliti, jika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi baik di masa remaja maupun dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai edukasi, tetapi juga dapat mengubah cara berperilaku dalam mengelola keuangan, sehingga membantu mereka membentuk kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Johanna Gurning dan rekan-rekannya pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pengajaran literasi keuangan sejak dini dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga dengan mengubah perilaku ekonomi remaja. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi yang menekankan literasi keuangan tidak hanya membantu siswa memahami teori, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pengambilan keputusan finansial yang lebih baik.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

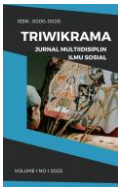

Dengan mengintegrasikan literasi keuangan secara strategis dan relevan ke dalam pendidikan ekonomi, siswa akan lebih siap untuk menjadi individu yang mandiri secara finansial dan mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi di masa depan.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan ukuran kapasitas seseorang dalam mengelola uang serta tingkat pengetahuannya. Bagi berbagai individu, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa, Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam memberikan penjelasan kontekstual tentang gagasan ini.

Kemampuan untuk mengembangkan kebijaksanaan keputusan keuangan merupakan manfaat umum yang dimiliki oleh semua definisi literasi keuangan, menurut tinjauan terhadap banyak publikasi dan artikel. Uraian ini diberikan dengan cara yang mudah dipahami, biasanya menggunakan pendekatan naratif atau tematik berdasarkan konteks tanggapan.

Meskipun demikian, perbedaan dalam bidang penekanan artikel juga menunjukkan bahwa masih belum ada pendekatan yang disepakati secara luas terhadap pengajaran literasi.

Selain itu, meskipun masih sangat jarang, literasi keuangan syariah sebagai bagian dari sistem keuangan Indonesia juga muncul dalam beberapa literatur ilmiah. Penelitian yang lebih menyeluruh menjadi mungkin sebagai hasilnya, terutama di kalangan masyarakat pedesaan yang belum banyak menjadi fokus penelitian sebelumnya.

Literasi keuangan yang efektif, seperti yang diilustrasikan dalam percakapan ini, perlu disesuaikan, dikontekstualisasikan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat umum, dan dikomunikasikan dalam bahasa yang sederhana tetapi sesuai.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka, literasi keuangan terbukti menjadi keterampilan penting dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan bertanggung jawab. Otoritas Jasa Keuangan (2019) dan Hamidah et al. (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Penelitian Johanna Gurning et al. (2024) juga menunjukkan bahwa memiliki literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga.

peneliti berpendapat bahwa mengintegrasikan literasi keuangan dalam pendidikan ekonomi merupakan strategi yang relevan dan dapat membawa perubahan positif. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan studi kasus, siswa tidak hanya akan memahami konsep ekonomi secara teori tetapi juga akan mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

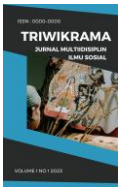

Pandangan ini sejalan dengan pendapat OECD (2020) dan Tantry et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat memperkuat pemahaman siswa tentang risiko keuangan, pengambilan keputusan, serta kebiasaan menabung dan berinvestasi sejak usia dini. Oleh karena itu, integrasi literasi keuangan secara sistematis dalam pendidikan ekonomi sangat penting untuk membentuk karakter keuangan generasi muda dan mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang.

Saran

Menurut penelitian ini, literasi keuangan harus terus dimasukkan dalam kurikulum ekonomi melalui pembelajaran berbasis aplikasi dan kontekstual. Literasi keuangan harus diajarkan oleh guru, dan lembaga pendidikan harus bekerja sama dengan lembaga keuangan dengan memberikan siswa pengalaman langsung. Untuk mengevaluasi seberapa baik metode pengajaran ini mendorong perilaku keuangan yang baik, terutama di kalangan siswa sekolah dan remaja, penelitian lebih lanjut juga harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan lapangan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian jurnal ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bima Kurniawan, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, atas arahan, nasihat, dan kontribusinya yang sangat membantu selama proses penelitian ini.

Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim atas kerja sama, komitmen, dan kekompakannya dalam mencari dan mengevaluasi studi literatur yang berkaitan dengan lietrasi keuangan dasar dalam bahasa indonesia. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang senantiasa mendoakan disetiap langkah dalam penelitian ini.

Diharapkan artikel ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan kontribusi bagi kemajuan pemahaman literasi keuangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buono, K. B., Noviarita, H., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Digital Pada Sektor Pertanian. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(3), 3949. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11355

Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2024). Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 15(2), 232–239. https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i2.65778

Hikmah, Y. (2020). LITERASI KEUANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA DEPOK, PROVINSI JAWA BARAT, INDONESIA. JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 26(2), 103. https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780

Hilda Azlia Meilisa, Endang M Kurnianti, & Uswatun Hasanah. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU MATERI AKTIVITAS EKONOMI PADA

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

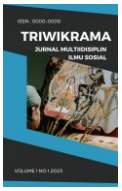

PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Genta Mulia, 14(2). https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.363

Johanna Gurning, D., Okto Posmaida Damanik, E., & H Sinaga, M. (2024). PENGARUH GENDER, LITERASI KEUANGAN DAN LIFESTYLETERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT DI PEMATANG KERASAAN. Manajemen: Jurnal Ekonomi, 6(2), 344–360. https://doi.org/10.36985/dpwsjx83

Achmad, C., Zulfachry, Z., & dkk. (2022). *Literasi keuangan*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/371724162_LITERASI_KEUANGAN

Maemunah, S. (2022). Strategies for enhancing financial literacy in Indonesia. Journal of Economics and Business Letters, 2(1), 13–15. https://doi.org/10.55942/jebl.v2i1.283

Ngadi Permana, Grace Yulianti, & Diani Austin. (2025). Menabung Dan Berinvestasi: Memahami Dasar-Dasar Literasi Keuangan Untuk Gen Z. Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 4(1), 93–101. https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3801

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, UANG SAKU MAHASISWA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA PAULUS MAKASSAR _ Accounting Profession Journal (APAJI). https://www.ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/99

Tantry, N. S., Dethan, M. A., & Tungga, C. A. (2021). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNDANA). JURNAL AKUNTANSI: TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS, 9(2), 194–203. https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5458

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.